

**FILM AJARI AKU ISLAM SEBAGAI MATERI DAKWAH
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
TOLERANSI BERAGAMA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syara-syarat
guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

TOTO SETIAWAN

NPM : 1641010195

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 M/2020**

**FILM AJARI AKU ISLAM SEBAGAI MATERI DAKWAH
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
TOLERANSI BERAGAMA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syara-syarat
guna memperoleh gelar sarajana (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

TOTO SETIAWAN

NPM : 1641010195

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag,.M.Si**

**FAKUTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 M/2020**

ABSTRAK

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia. Melihat kecenderungan konflik yang terjadi akhir-akhir ini baik itu disebabkan oleh faktor perbedaan keyakinan maupun ketidakadilan, maka sikap toleransi penting untuk ditanamkan pada setiap individu, karena dengan toleransi kita akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat, menghormati orang lain, dan akan lebih mudah menciptakan hidup yang damai. Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui media film. Film sangat membantu dalam proses penanaman nilai toleransi dan lebih memberikan pengaruh yang berarti, karena film dapat menyuguhkan contoh yang nyata dan mudah ditangkap atau dipahami. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti tentang nilai toleransi di dalam film *Ajari Aku Islam* Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan nilai toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*. Adapun metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis datanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam Pertama* mengarah pada upaya memberikan kebebasan setiap pemeluk agama yang beda untuk melaksanakan ajaran dan memberikan dukungan terhadapnya, saling mengingatkan dan saling menolong dalam kebaikan. *Kedua* mengakui hak setiap orang yang berbeda keyakinan dan saling mendukung secara tersebut tidak ada keterkaitan dengan tauhid karena hubungan kemasyarakatan menekan jalinan kasih demi terciptanya. Keharmonisan kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing anggota masyarakat. *Ketiga* menghormati keyakinan orang lain dengan beribadah sesuai dengan keyakinannya dan tidak menghalanginya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toto Setiawan
NPM : 1641010195
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Film Ajari Aku Islam Sebagai Materi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Toto Setiawan

NPM 1641010195



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FILM AJARI AKU ISLAM SEBAGAI MATERI DAKWAH
DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA**

Nama : Toto Setiawan
NPM : 1641010195
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Fitri Yani, MA.
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II,

M. Apun Svaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H.EndroSuratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skrripsidenganjudul“Film Ajari Aku Islam Sebagai Materi Dakwah Dalam Menanamkan

Nilai Toleransi Beragama” disusunoleh Toto Setiawan ,NPM: 1641010195,

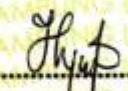
Jurusan: **KomunikasidanPenyiaran Islam**, Telah di Ujikandalamsidang Munaqasyahdi

FakultasDakwahdanIlmuKomunikasi UIN RadenIntan Lampung padaHari/Tanggal: Senin, 21

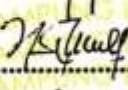
Desember 2020.

TIM PENGUJI

KetuaSidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

(.....)

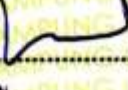
SekretarisSidang :Devid Saputra M.M

(.....)

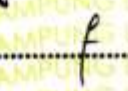
Penguji I :Dr.Hasan Mukmin,M.Ag

(.....)

Penguji II :Dr.Fitriyani,MA

(.....)

Penguji Pendamping : M.Apun Syarifudin,S.Ag,M,Si

(.....)

Mengetahui

DekanFakultasDakwahdanIlmuKomunikasi



Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٦﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٧﴾

”dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk Kedua orang tuaku Ibu Hafifah dan Ayah ku Fuad Rifai yang senantiasa memberikan dukungan, memotivasi serta doa yang selalu di panjatkan untuk anaknya. Orangtuaku yang tercinta, sekali lagi terimakasih sayang yang tiada hentinya hingga saat ini. Semoga allah melindungimu, diberikan kesehatan selalu untuk mendampingi anakmu hingga nanti.

RIWAYAT HIDUP

Toto Setiawan merupakan anak tunggal dari pasangan Ibu Hafifah dan Ayah Fuad Rifai, lahir di Lampung utara pada tanggal 14 Agustus 1998

Riwayat Pendidikan Yang dijalani:

1. SD Negeri 2 Sidokayo, Abung Tinggi Lampung Utara Lulus tahun 2010
2. SMP Negeri 4 Muara Aman, Bukit Kemuning, Lampung Utara. Lulus tahun 2013
3. 3 .SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Lampung Utara Lulus tahun 2016

Alhamdulillah pada tahun 2016, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sastra 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan hidayah Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul : FILM AJARI AKU ISLAM SEBAGAI MATERI DAKWAH DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhamad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dan selalu nantikan Syafa'atnya pada yaumul akhir kelak.

Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli. M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas dengan baik.
2. Bapak M.Apun Syaripudin. S.Ag.M.Si selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan motivasi agar jangan mudah menyerah.
3. Ibu Dr.Fitri Yanti,MA selaku pembimbing I dan Bapak M.Apun Syaripudin. S.Ag.M.Si selaku pembimbing ke II, terimakasih telah

mengerahkan dalam penulisan skripsi ini memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI C yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, begitu banyak kisah pengalaman hidup yang ku dapatkan.
6. Rekan-rekan penulis angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI,MD,PMI dan BKI. Serta seluruh mahasiswa yang mendoakan.
7. Adik –adik tingkat jurusan KPI yang membantu penulis menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga member manfaat bagi kita semua, Amin ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2020

Toto Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	14
1.Sumber Data.....	15
2.Teknik Pengumpulan Data.....	16
3. Analisis Data	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Materi Dakwah	19
1. Pengertian Materi Dakwah	19
2. Sumber Materi Dakwah	30
3. Jenis Materi Dakwah	31
4. Metode Pengembangan Materi Dakwah	35
5. Media Dakwah Melalui Film Religi	35
B. Film.....	37
1. Pengertian Film.....	37
2. jenis-jenis film	38
3. Karakteristik Film Religi	44
C. Toleransi Agama.....	47
1. Pengertian Toleransi.....	47
2. Unsur-Unsur Toleransi.....	48
3. Toleransi Menurut Pandangan Islam	51
4. Umat Islam Dalam Bingkai Kerukunan	56
D. Tinjauan Pustaka.....	58

BAB III FILM AJARI AKU ISLAM

A. Film Ajari Aku Islam	61
B. Sinopsis Film.....	62
C. Alur Cerita Film Ajari Aku Islam	63
D. Pembagian Scene Film.....	67
E. Biografi Penulis Skenario	68
F. Latar Film.....	69
G. Adegan Film Ajari Aku Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi	70

BAB IV FILM AJARI AKU ISLAM SEBAGAI MATERI DAKWAH DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI BERAGAM.....80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Adegan Film
2. SK Perubahan Judul Skripsi
3. SK Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memaknai makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan pengertian kata kata yang terdapat dalam rumusan judul dan judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah. Dengan demikian para pembaca betul-betul dapat memahami secara utuh dari makna dan permasalahan-permasalahan yang terkandung di dalamnya adapun judul yang diajukan adalah: **Film Ajari Aku Islam Sebagai Materi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama**

Materi dakwah adalah isi pesan yang berisi ajaran Islam yang disampaikan da'i kepada mad'u¹. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah sangat bergantung pada materi dakwah yang disampaikan. Materi dakwah selalu tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan hadits². Seiring perkembangan teknologi banyak media yang digunakan untuk berdakwah salah satunya ialah melalui film.

Film adalah materi komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu

¹ M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 26.

² *Ibid.*, hal. 26.

tempat tertentu. Film merupakan media komunikasi social yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema serta cerita yang banyak mengungkapkan realita social yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.³ Film juga berisi pesan atau inti dari sebuah cerita yang ingin di sampaikan kepada filmmaker (Da'i/dai'yah) terhadap khalayak yang menonton (Mad'u) film tersebut, sehingga apa yang mereka tangkap dalam sebuah film bisa dapat di terapkan dalam kehidupan sehari harinya dengan baik.

Film *Ajari Aku Islam* merupakan salah satu film religi yang diambil dari kisah nyata. Film ini menceritakan suatu kisah cinta, antara Fidya dan Kenny, Fidya adalah seorang gadis Melayu yang taat agama sementara Kenny adalah pemuda tionghoa yang non muslim, Kenny selalu mengejar cinta fidya dengan berbagai cara. Film ini dirilis di bioskop pada Oktober 2019 dan Film *Ajari Aku Islam* merupakan Karya Sutradara Deni Pusung dan penulis naskah Haris Suhud dan Yanita R Saragi. Film Yang diangkat dari kisah nyata ini berada dalam naungan studio produksi RA pictures dan Retro Pictures. Seiring perkembangan teknologi banyak media yang digunakan untuk berdakwah salah satunya adalah dakwah melalui Film. Film merupakan media komunikasi social yang terbentuk dari penggabungan dua indra. Penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita social yang terjadi di sekitar tempat lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.⁴

³ Misbach Yusa Brian, *Sejarah Film* (Jakarta : Pustaka Jaya 2009) h.81

⁴ Misbach Yusa Brian, *Sejarah Film* (Jakarta: Pusataka Jaya 2009) h.81

Toleransi merupakan salah satu kebijakan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk: bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan. Persoalan toleransi beragama menjadi signifikan dan perlu segera di bahas kembali bersamaan dengan gejala terus mengentalnya sentiment sentiment keagamaan, yang diakui atau tidak, sangat kental beraroma agama saat ini yang merajalela. Amin Abdulalah berpendapat, problem perbedaan dalam agama terjadi karena interpersi manusia akan teks suci atau *devinite text* yang dipercaya sebagai ungkapan langsung dari tuhan kepada manusia, sementara prakteknya di masyarakat tidak ada tafsir tunggal yang di jadikan pedoman. Menghormati keyakinan orang lain.

Landasan akan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang⁵. Faktor penghambat toleransi beragama lainnya adalah fanatisme yang berlebihan terhadap pribadi atau golongan, sehingga menolak pendapat orang lain di luar kelompok jamaahnya. Jika kondisi seperti ini di biarkan maka kedamaian, keadilan dan kesejahteraan akan sulit terwujud. Pada akhirnya Islam *rahmatan lil'alam* hanya konsep semata. Secara garis besar toleransi beragama berusaha memahami perbedaan yang ada pada sesama manusia, serta bagaimana agar perbedaan itu bisa di terima

⁵ Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 24.

sebagai *sunnatullah*, ilmiah atau natural dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif.

Dari pengertian di atas, dapat di jelaskan bahwa yang dimaksud judul keseluruhan adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah makna toleransi terhadap sesama umat manusia. Karena pada dasarnya kita sendiri hidup di negara Indonesia adalah negara yang majemuk dan beragam. Demi menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan masyarakat di tuntut menjunjung tinggi toleransi dan menghargai keberagaman. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya deskriminasi maka dari itu penulis mengangkat film ajari aku Islam sebagai media dakwah dan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama karena dalam film tersebut terdapat pesan untuk mengajarkan sebuah makna toleransi.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah suatu hal yang sangat penting karena judul merupakan cerminan dari apa yang akan di uraikan serta merupakan patokan dari karya ilmiah. Adapun alasan memilih judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Problem toleransi merupakan problem yang selalu *up to date*. Hampir setiap tahun masalah mengenai toleransi ini muncul. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keragaman manusia, yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluraritas. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan keniscayaan tersebut. Film yang merupakan

penyampaian pesan yang mudah dipahami di kemas menjadi sebuah penyampaian pesan yang mengandung ajaran dakwah dan nilai nilai toleransi agar manusia hidup rukun dan memahami adanya perbedaan.

2. Pokok penulisan ini sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Referensi yang mendukung dalam penelitian analisis ini banyak tersedia. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan selain itu data data Film yang diteliti mudah didapatkan.

C. Latar Belakang Masalah

Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya dan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film sejalan dengan unsure-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya. Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol simbol makna hanya dapat di dalam simbol.⁶ Budaya dapat dipahami sebagai tatanan kehidupan yang di dalamnya manusia membangun makna melalui praktik-praktik resperen tatik simbiolik yakni dengan berkomunikasi satu sama lain.⁷

Di dalam berkomunikasi, sebenarnya terdapat berbagai simbolis yang sering dan sarat dengan makna yang signifikan dengan budaya. Salah satu contoh yang ditengahkan adalah produksi budaya televisi, membudayakan televisi berarti

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet.3: Bandung Remaja Rosdakarya,2006) h.176-177

⁷ Idi subandy, *Budaya Populer Sebagai Media Komunikasi* (Cet,1.Jogjakarta Jalasutra,2007) xx-xxi

menjadikan bagian televisi yang fungsional dari perkembangan kebudayaan⁸. Kontruksi sebuah film misalnya, merupakan salah satu esensi menayangkan kebudayaan tertentu, pada gilirannya mempresentasikan nilai-nilai budaya demontrasi scenario oleh sutradara-sineas. Kekuatan agama dalam menayangkan nilai-nilai sosial, terletak pada kemampuan simbol-simbolnya euntuk merumuskan sebuah dunia tempat nilai-nilai itu menjadi bahan dasarnya.⁹ Karena itu film bergenre religius di Indonesia cenderung dapat dimaknai sebagai resperentasi budaya religi yang hadir melalui teknologi visualisaisimbol-simbol yang signifikan dengan realitas sosial. Salah satunya adalah Film yang berjudul Ajari Aku Islam.

Dakwah berarti mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan kepada jalan ke surge maupun ke neraka.¹⁰ Adapun devinisi dakwah dalam islam iyalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-nya¹¹. Kewajiban utama umat islam itu adalah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya. Kita sebagai umat Islam memang diwajibkan untuk berdakwah, namun kita juga harus memperhatikan tatanan serta cara yang terbaik dalam sebuah ladang dakwah, baik pada tempat waktu, dan objek.

Pada hakikatnya media adalah sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadaranya. Dengan kata lain

⁸ Alex Sobur, *Op Cit*, h.185

⁹ Alex Sobur, *Op Cit*, h.177

¹⁰ Moh.Ali Azis *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta premedia group, 2004)

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992) h.13

media, dalam kehidupan masyarakat.¹² Adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia. Dimana media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³ Dalam menyampaikan pesan kepada penerima dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan pemilihan media yang digunakan menjadi penting. Bahwa yang menjadi pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai kebutuhan mad'unya, Dari sekian banyak media massa yang sangat efektif dalam pelaksanaan dakwah. Film memiliki daya tarik tersendiri, dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik kepada penontonya.

Film *Ajari Aku Islam* adalah salah satu film yang bergenre religi ini terinspirasi dari kisah nyata kisah film ini ditulis langsung oleh Haris Suhud dan Yunita R. novelis asal Medan film yang di bintang oleh artis Cut Mariska dan Roger Danuarta sebagai bintang utama dalam film ini. Pengambilan syuting yang berlokasi di kota Medan. Film ini menceritakan tentang sebuah kisah percintaan antara seorang pemuda tionghoa yang jatuh hati kepada gadis melayu namun kisah cinta mereka banyak menuai konflik salah satu faktornya adalah perbedaan keyakinan yang membuat keduanya tidak di restui oleh kedua orang tuanya

¹²Anwar Arifin *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h 29

¹³Jalaludin Rahmat *Op, Cit* h.51

¹⁴Dr. Gazali M. Bahri, M.A *Dakwah Komunikatif "Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah"* (Jakarta CV Pedomani Ilmu Jaya 1997) h 33-34

masing-masing. Dalam film ini selain mengandung nilai-nilai agama Islam, Film ini juga mengajarkan makna dari toleransi agama, sehingga menjadi daya tarik untuk film tersebut menjadi tontonan dan menjadi media dakwah. Dalam film ajari aku Islam juga tidak hanya menyampaikan pesan nilai-nilai kebaikan agama Islam tetapi terdapat pula toleransi agama dalam film tersebut. Dimana dalam film tersebut sejak kecil Kenny yang sebagai pria yang berasal dari keturunan tionghoa sudah terbiasa hidup di lingkungan agama Islam, sehingga budaya Islam sebenarnya sudah lama di kenal oleh sosok Kenny, karena di salah satu adegan di film itu Kenny merasa tenang ketika berada di dalam sebuah masjid yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, film ini layak diapresiasi karena membawa nilai toleransi umat beragama. Walaupun bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, tapi hubungan antar umat beragama tidak harmonis atau terdapat kesulitan dalam mewujudkan dan memelihara kerukunan antar umat beragama itu sendiri, berarti belum mampu mencerminkan kereligiusannya. Film ini juga sangat bermanfaat untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa kesadaran toleransi umat beragama harus terus di jaga dan bahwa agama mengajarkan cinta kasih dan perdamaian, tidak menyukai kejahatan dalam bentuk apapun.

Jauh sebelum lahirnya negara dan bangsa yang merdeka, di bumi Indonesia telah hidup masyarakat hetrogen multiagama. Begitu bangsa ini merdeka dan membentuk Negara yang di sebut Indonesia,1945, toleransi antar umat beragama terutama umat muslimin, telah berkontribusi menjaga persatuan dan kesatuan nasional. Betapa tidak, para tokoh muslimin nasiaonal yang semula di menghendaki Indonesia sebagai Negara Islam akhirnya berlapang dada

menerima Indonesia sebagai Negara Republik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ini adalah toleransi pertama yang diberikan oleh umat Islam untuk bangsa dan Negara Republik Indonesia yang baru saja merdeka. Sejak awal masa kemerdekaan sampai sekarang pemerintah Indonesia menyadari pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama demi kesatuan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka pemerintah secara aktif terus menerus berupaya membangun dan mengawasi jalannya toleransi ini demi terciptanya kerukunan segi tiga: Kerukunan Intern Umat Beragama, Antarumat Beragama, dan Antara Umat Beragama dan Pemerintah.

Istilah toleransi sendiri dalam bahasa Inggris yaitu "*tolerance*" yang memiliki makna sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan¹⁵. Karena itu, agama Islam menurut hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori, Rasulullah SAW. Pernah ditanya tentang agama yang paling dicintai oleh Allah, maka beliau menjawab: al-Hanafiyyah as-Samhah (agama yang lurus yang penuh toleransi), itulah agama Islam. Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

¹⁵ David G. Gularnic, Webster's World Dictionary of American Language, (Cleveland and New York: The world Publising Company, 1959), 779

Tetapi sikap toleransi tidak sepenuhnya dimiliki setiap individu dalam lingkungan masyarakat. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagamaan manusia, yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluraritas.. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun¹⁶. Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhan ketika menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan di hadapkan dengan kelompok-kelompoknya yang berbeda denganya, salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/agama.

Saat menjalani kehidupan sosial tidak bisa di pungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antara kelompok masyarakat, terutama yang di dasari latar belakang agama yang memicu gesekan-gesekan atau konflik tersebut, sehingga di perlukan kesadaran bagi masyarakat agar menanamkan toleransi antar umat beragama di kehidupan sehari-hari.

Untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa masih terdapat masyarakat kesadaran toleransi umat beragama harus terus dijaga bisa melalui banyak hal, salah satunya bisa melalui film. Karena pada perkembangannya film tidak hanya

¹⁶Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasive.¹⁷ Kelebihan dalam film karena karakternya yang audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyamoaikan pesan kepada khalayak yang multikultur dan berbagai macam kelas sosial. Perasaan yang hadir saat menonton film sebagai media yang sepesial dan punya nilai lebih tersendiri. Bagi para pembuat film, film merupakan media yang sangat resperantif atas ide ide kreatif mereka.

Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini adalah film ini membawa pesan yang sangat penting terhadap masyarakat yaitu mengandung unsure pesan toleransi antar umat beragama. Dimana selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk di kupas, karena merupakan suatu kesadaran bahwa kita hidup harus berdampingan dengan pemeluk agama lain, sehingga tercipta tatanan hidup yang harmonis dan saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah agama lain.

D. Fokus Penelitian/Batasan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Film Ajari Aku Islam Sebagai Media Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Agama dimana sebuah film bukan hanya sebagai media hiburan saja tetapi bisa juga di jadikan sebagai media dakwah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama

¹⁷Elvirano Ardianto, Komunikasi Massa Suatu Pengantar,(Bandung ::Remaja Rosdakarya,2004),hlm 136

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Yaitu film sebagai media dakwah dan menanamkan nilai-nilai toleransi agama

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut:

“Bagaimana Film Ajari Aku Islam sebagai materi dakwah dalam menanamkan nilai toleransi agama”?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui film Ajari Aku Islam sebagai materi dakwah dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama

G.Manfaat Penelitian .

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

a.Secara akademis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya di bidang perfilman dakwah dan dapat memberikan tayangan tentang ajaran Islam ke penenonton agar pesan-pesan dakwah yang di sebarakan melalui film dapat di terima di masyarakat sesuai pedoman Al-Quran dan Hadist. terutama bagi sivitas akademika mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam,fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

b.Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.semakin memajukan perfilman khusus film religi dan dapat menyebarkan ajaran agama Islam melalui film sehingga penonton lebih bisa belajar dan memahami ajaran agama Islam

H.Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang di perlukan¹⁸.Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk

¹⁸Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), h 9

mencari jawaban dari problem yang kita ingin teliti.¹⁹ Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya²⁰.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian library research dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menyusun dan menginterpretasinya, maka metode ini berarti melakukan pencarian, sehingga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusi.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan adalah tanda²².

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2004) hlm.145.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 4

²¹Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana, 1999), hlm 1

²²Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm 8,

untuk mencapai efek yang di harapkan²³. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa film *Ajari aku Islam* sebagai media dakwah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data premier adalah data yang sangat di perlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama²⁴. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Rianto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya²⁵. Data sekunder ini adalah sinopsis film. *Ajari aku Islam*, buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat di gunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang di perlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data

²³Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001),hlm,128

²⁴Mahi M.Himat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014) hlm 70

²⁵Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).hlm 91

statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian²⁶.

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama berupa data film *Ajari aku Islam* dalam bentuk file film dan skenario film

3. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi²⁷. Dalam menganalisis data penelitian dan apa yang di kemukakan di rumusan masalah akan di pecahkan dengan analisis semiotik.

Analisis semiotika (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap paket-paket lambang atau teks dengan segala bentuknya (*sign*) baik pada media massa maupun dokumen/teks lainnya²⁸. Artinya semiotika bekerja menganalisa teks dalam hubungannya dengan segala bentuk lambang atau gambar yang terkandung dalam media massa seperti komik, film, iklan, kalikatur dan sebagainya.

²⁶Mahi M.Hikmat, *Op. Cit. Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* hlm 83.

²⁷Sugyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jogjakarta: LKiS Pelangi Nusantara, 2007), hlm 155.

Melalui analisis semiotik, kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak di sampaikan melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang di gunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Model semiotika dalam penelitian ini menggunakan model Roland Barthes. Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah ter struktur, signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri sebagai sebuah bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri.²⁹ Kehidupan sosial seringkali di gambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam film *Ajari aku Islam*. Langkah langkah analisis yang di lakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Ajari aku Islam* sesuai teori roland Barthes. Kemudian data yang berupa tanda verbal dan non verbal di baca secara kualitatif dan deskriptif. Tanda yang di gunakan dalam film kemudian akan di interpesikan sesuai konteks film tersebut akan di pahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran

²⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 27.

kedua (konotatif). Tanda dalam film tersebut akan membangun makna secara utuh, yang terdapat pada tataran konotasi maupun denotasi

BAB II

MATERI DAKWAH FILM DAN NILAI TOLERANSI

A. Materi Dakwah

1. Pengertian Materi Dakwah

Secara etimology (bahasa), kata dakwah berasal dari bahasa Arab merupakan isim masdar dari kata دعب- يدعى- دعب ء ودعوة yang berarti memanggil, mengundang³⁰ atau juga memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu³¹. Istilah dakwah dalam al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdhar sebanyak lebih seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masingmasing pilihan. Dalam al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan tujuh kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayatayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda³². Dalam al-Qur'an kata da'a diartikan dengan beberapa pengertian sebagaimana tertera dalam QS. Ali Imran 3: 104

Dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karangan Sayyid Quthb, ayat di atas dapat dipahami dari tafsirnya adalah tugas kaum muslimin yang berpihak di atas dua pilar. Tugas utama yang harus mereka laksanakan untuk

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 406.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hindakarya Agung), hal. 127

³² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 16-20.

menegakkan manhaj Allah di muka bumi dan untuk memenangkan kebenaran di atas kebathilan yang *ma'ruf* atas yang *mungkar*, dan yang baik atas yang buruk. Oleh karena itu, haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *mungkar*. Ketetapan harus ada suatu kekuasaan adalah madlul „kandungan petunjuk“ nash al-Qur'an ini sendiri. Ya, disana ada “*seruan*” kepada kebajikan, tetapi juga ada “*perintah*” kepada yang *ma'ruf* dan “*larangan*” dari yang *mungkar*. Apabila dakwah (*seruan*) itu dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan, maka “*perintah dan larangan*” itu tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki kekuasaan.³³

Sayyid Quthub mendefinisikan dakwah adalah ajakan kepada Tuhan dan jalan-Nya, bukan propaganda atau seruan menuju jalan sang da'i sebagai pribadi namun dakwah yang menyebarkan arti dan makna Islam yang sesungguhnya sebagai sistem hidup³⁴. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa dakwah adalah upaya apa saja untuk membawa manusia ke jalan Allah, serta proses transformasional ketika da'i dan sasaran dakwah (*mad'u*) bertukar informasi dan pengaruh³⁵.

M. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an* juga memaparkan makna dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah

³³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Surah Ali Imran – An-Nisaa' 70), cet ke-2, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 123-123

³⁴ Ilyas Ismael dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Catatan Media, Politik Kang Jalal: Visi dan Pendidikan*. Ed. Miftah F. Rakhmat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 226

sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁶ Sedangkan menurut Masdar Helmi dalam buku *Dakwah dalam Alam Pembangunan* mengatakan bahwa “dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran (Islam) termasuk amr ma‘ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.³⁷ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajak, mendorong, dan membimbing orang lain dengan pendekatan tertentu menuju jalan yang di ridhai oleh Allah SWT³⁸.

Materi dakwah merupakan komponen dakwah sekaligus satu di antara dari cahaya hikmah. Dalam bahasa Arab materi yaitu „ainiyah) (ُbahan, bahanَ عِنْيَ mentah sesuatu bahas, sesuatu studi, sesuatu pembicaraan. Materi dakwah jadinya ialah: bahan, „ainiyah bahan mentah dakwah, yang dikemukakan, di bahas dalam dakwah.³⁹ Materi dakwah (maddah ad-da‘wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya. Pesan-pesan

³⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 194

³⁷ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen ...*, hal. 20.

³⁸ Rasyidah, dkk, *Ilmu Dakwah: Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publising, 2009), hal. 15-20.

³⁹ Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 95-96.

dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau maddah ad-da‘wah disebut dengan istilah message (pesan)⁴⁰.

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 (dua) hal. Pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara’ seperti wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Hukumhukum tersebut tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmahhikmah yang terkandung didalamnya. Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela.

Apabila sasaran dakwah sudah di kenal, pesan akan lebih mudah disampaikan. Materi dakwah dapat dibedakan menurut jenis atau kelompok objek dakwah. Materi itu harus di kemas dengan baik sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas terutama yang menyangkut dengan hukum-hukum Islam dan kemasyarakatan, kadar rasionalitas, aktual, dan faktual serta argumentatif perlu diperhitungkan, karena tidak mustahil objek dakwah lebih menguasai lebih dari pelaku dakwah. Semua materi dakwah itu tentu harus merujuk pada sumber pokok, yaitu al-Qur‘an dan sunah Rasulullah. Bertolak dari materi yang disampaikan itu kegiatan

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 88

dakwah dalam bentuk implementatif mudah dilaksanakan sebagai realisasi pengalamannya.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang harus di capai, namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu: a) masalah keimanan (aqidah), b) masalah keIslaman (syari'at), c) masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat berikut ini:

Artinya: ...kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Qs. Al-Asr: 3).⁴¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa iman tidak akan terbukti kecuali dengan amal saleh, sedangkan keduanya tidak akan merata kepada semua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwah yaitu ingat-mengingatkan untuk kembali berpegang, berlandaskan yang hak, kemudian berpesan selalu supaya sabar, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan dari siapapun dan apapun. Seakan-akan surah singkat ini memberikan kepada umat Islam kunci bahagia dan sejahtera hidup sepanjang masa dan dimana saja.⁴²

⁴¹ Khadim al-Haramain asy Syarifain, *Al-Quran ...*, hal. 1099.

⁴² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, cet ke-2, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 388.

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah yaitu: a) masalah kehidupan, b) masalah manusia, c) masalah harta benda, d) masalah ilmu pengetahuan, dan e) masalah akidah⁴³.

Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Aqidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah dan keimanan. aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang Muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal

⁴³ Rasyidah, dkk, Ilmu ..., hal. 38.

ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

- Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 342 kali.⁴⁴ Yang paling sering adalah melalui ungkapan, "Wahai orang-orang yang beriman" yaitu sebanyak 86 kali.⁴⁵ Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 di antaranya merujuk kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para Nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (haqiqy) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman yang haqiqy itu sendiri terdiri atas amal saleh, karena

⁴⁴ Muhammad Fuad „Abd al-Baqi, *Al-Mu"jam al Mufahras li Al-Fāz al-Qur"an al-Karīm*, (Bandung: Diponegoro, tt), hal. 103-109.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 105-109.

mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dengan konsep amr nahi munkar yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah⁴⁶.

Bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya⁴⁷.

b. Masalah Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi dakwah yang bersifat syari'ah merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain, adalah bahwa tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syari'ah ini bersifat

⁴⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen ..., hal. 24-26

⁴⁷ Asmuni Syukir, Dasar-dasar ..., hal. 60-61.

universal, yang menjelaskan hak-hak umat Muslim dan non Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syari'ah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok kedalam keburukan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang diantara beban syari'ah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan sesuatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang). Ini diperlukan sehingga memiliki kejelasan status hukum dalam unsur syari'ah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Syari'ah tidak hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan ibadah saja, akan tetapi syari'ah juga membahas tentang mu'amalah. Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih

besar porsi dari pada urusan ibadah. Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah lebih besar dari pada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan beberapa alasan berikut:

1. Dalam al-Qur'an dan al-hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.
2. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan mu'amalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya. 22
3. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

c. Masalah Akhlaq

Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak

dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁴⁸

Aspek akhlak sangat urgen dalam pemahaman Islam. Gambaran ini tertera jelas bahwa Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Indikasi dari hal tersebut maka aspek akhlak sangat penting serta sebagai upaya menjaga diri baik dari gangguan luar maupun gangguan dalam diri sendiri. Materi akhlak menjadi sebuah aspek yang berupaya terciptanya kehidupan yang harmonis serta dinamis dalam berkehidupan sehingga terbangun sebuah masyarakat yang memiliki budaya dan akhlak yang tinggi.

2. Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni al-Qur'an dan al-hadits Rasulullah S.a.w.. Kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam.⁴⁹ Pada dasarnya materi dakwah ini bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits. al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, al-Qur'an merupakan sebagai

⁴⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen ..., hal. 26-30

⁴⁹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar ..., hal. 63.

materi utama dalam berdakwah, keseluruhan al-Qurʿan merupakan materi dakwah. Dalam hal ini seorang daʿi harus menguasai al-Qurʿan, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan al-Qurʿan. Hadist merupakan sebagai sumber kedua dalam Islam. Hadits merupakan penjelasanpenjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qurʿan. Dengan menguasai materi hadits maka seorang daʿi telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah⁵⁰. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (al-Qurʿan dan hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariʿat Islam dijadikan sumber kedua setelah al-Qurʿan dan hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan al-Qurʿan dan hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah⁵¹.

3. Jenis Materi Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu al-Qurʿan dan hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan al-Qurʿan dan hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat al-Qurʿan sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen ...*, hal. 88.

⁵¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar ...*, hal. 63-64.

dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qurʿan dan hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-Qurʿan dan hadits).

a. Ayat-Ayat al-Qurʿan

Pesan dakwah harus berisi kebenaran semata. Persoalan kebenaran telah lama menjadi polemik antara kaum teolog, filsuf, bahkan para ilmuwan. Dalam Islam, kita mengenal kebenaran hakiki dan kebenaran relatif. Wahyu yang berasal dari Allah SWT adalah satu-satunya kebenaran hakiki. Selanjutnya kita menyebutnya dengan kebenaran wahyu. Lainnya adalah kebenaran relatif atau nisbi yang lahir dari akal manusia. Selanjutnya kita istilahkan dengan kebenaran akal.

Setiap muslim harus mengimani pada kebenaran wahyu, mendakwahkan kepada orang dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran wahyu tidak dapat diganggu gugat. Ada kebenaran wahyu yang dapat dijangkau oleh akal dan ada pula diluar jangkauan. al-Qurʿan adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al-Qurʿan. Dengan mempelajari al-Qurʿan, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, shahifah Nabi Ibrahim a.s, shahifah Nabi Musa a.s,

dan shahifah yang lain. Selain itu, al-Qurʿan juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan al-Qurʿan, kita bisa menelaah antara lain kandungan surah al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan al-Qurʿan. Surah al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muʿamalah (ayat 7).

b. Hadits Nabi Muhammad S.a.w

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi S.a.w. baik yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas keshahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Tidak harus menelitinya sendiri, pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang shahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi S.a.w. yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa dengan Nabi S.a.w. pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi S.a.w.. Pendapat sahabat Nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi karena mereka belajar secara langsung

dengan Nabi. Diantara para sahabat Nabi S.a.w. ada yang termasuk sahabat senior (kibar al-shahabah) dan sahabat junior (shighar al-shahabah). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi S.a.w.. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk („ulama“ al-su“) yakni ulama yang tidak berpegang pada al-Qur“an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-muttafaq „alaih) dan 27 pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih). Tentunya saja macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua.⁵²

⁵² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 319-323

4. Metode Pengembangan Materi Dakwah

Metode dan strategi pengembangan materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip berikut:

- a. Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat;
- b. Disesuaikan dengan kadar intelektual masyarakat (khathibu an-masa ala qadri uqhulihim);
- c. Mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan;
- d. Merespon dan menyentuh tantangan dan kebutuhan asasi (dharun), dan kebutuhan sekunder (tahsini);
- e. Disesuaikan dengan program umum syari‘at Islam (maqashid asy-syar‘i al-khamsah), yakni hifdz ad-din, hidz an-nafs; hifdz al-aql; hifdz an-nasl, dan hifdz al-mal⁵³.

5. Media Dakwah Melalui Film Religi

Film religi ialah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang bercirikan keagamaan dan dibuat dengan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik maupun yang lainnya. Film religi ialah film yang berisikan tentang agama yang meliputi,

⁵³ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 139

pemikiran keagamaan, nilai-nilai keagamaan maupun sosok figur dari suatu agama. Walau industri perfilman pada saat ini sudah komersiallisasikan namun tampaknya film religi masih menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sangat kental.

Sebut saja film Para Pencari Tuhan, Ayat-ayat Cinta, Sang Pencerah, Sang Kiai walau di industri perfilman meraup untung besar namun masih menyimpan pesanpesan dakwah yang kental di masa sekarang ini. Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media dakwah, yakni untuk mengajak orang dalam *amr ma'ruf nahi munkar*. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, sehingga membuat media ini mempunyai potensi yang besar dalam mempengaruhi penontonya.

Dibanding media-media dakwah yang lain, film mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki media-media dakwah yang lain, karena ia mempunyai sifat visual dan audio visual. Keunikan dari film sebagai media dakwah, antara lain: a) Film menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kealpaan⁵⁴. a) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak, samar-samar dan sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada

⁵⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta:P.T Gramedia, 1996), hlm. 11.

masyarakat lebih baik dan efisien. Dengan kelebihan-kelebihan di atas, film dapat menjadikan media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah yang memerintahkan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang ma'ruf. Dalam suatu proses menonton film, seringkali terjadi gejala yang disebut oleh ilmuwan jiwa dengan istilah identifikasi psikologis.

B. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu materi dakwah berupa rekaman gambar pada film positif yang telah di program sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai apa yang telah di programkan. Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara. Beberapa hal dalam bidang seni media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah. Seni dan dakwah, lebih menempatkan identitas seni dengan dakwah islamiyah sebagai dua hal yang tak terpisahkan, hadir secara utuh, bahkan salah satu menjembatani yang lainnya. Adapun dalam dakwah islamiyah melalui seni lebih bersifat sebagai media. Alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani dakwah islamiyah.⁵⁵

Film banyak sekali pengertian yang masing masing artinya dapat di jabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi social terbentuk dari

⁵⁵ Misbach yusa Biran, *Sejarah Film*, (Jakarta: pustaka Jaya) h.29

penggabungan dua indera, penglihatan dan penginderaan, yang mempunyai inti atau tema cerita yang banyak mengungkapkan realita social yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

Film atau gambar juga sering di sebut *movie*. Film secara kolektif sering di sebut cinema gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang terlibat film merupakan komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan kehidupan.

2. Jenis-jenis film

a. Film non fiksi

Film non fiksi adalah film documenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam flora, fauna maupun manusia.

b. Film Dokumenter (Documentari Film)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya lumier bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian. Kata ‘dokumenter’ kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal inggris Jhon Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat documenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas. Sekalipun Grieson mendapatkan tantangan dari berbagai pihak. Pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film documenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat

untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film documenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran film documenter misalnya docudrama.⁵⁶

c. Film Fiksi

Sedangkan untuk Film fiksi, dalam dunia perfilman kita mengenal jenis-jenis Film yang berupa drama, suspense atau action, science fiction, horror dan film musikal⁵⁷

3. Genre Film

a. Action

Memiliki energi yang tinggi, cenderung memiliki budget dan stunt-stunt besar, biasanya memiliki pengejaran, penyelamatan, perkelahian, dan sebuah krisis. Motionya non stop, memiliki pancing yang cepat, dan ada seorang pahlawan yang melawan orang-orang jahat.⁵⁸

Film action adalah film yang menayangkan film adegan perkelahian dimana dalam film ini di ceritakan adalah orang yang menjadi pahlawan dalam melawan kejahatan.

⁵⁶ Prananjaya, *Film dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H.Usmar Ismail, 1992) h.45

⁵⁷ *Ibid*, h.57

⁵⁸ *Ibid*, h.58

b. Petualangan

Cerita cenderung seru, dengan pengalaman yang baru atau visual yang menarik, cukup mirip dengan genre film action, biasanya genre film ini memiliki *secuel* atau *prequel*. Tema biasanya pencarian sesuatu seperti misalnya harta karun, *epic-epic* di hutan dan gurun, dan juga film-film *disaster*.⁵⁹

Film petualangan biasanya cenderung menceritakan sebuah perjalanan ke tempat yang baru, dan diakhir film mendapatkan sesuatu yang di inginkan.

c. Drama.

Film drama menggambarkan karakter *realistis*, *pengeluaran*, *situasi*, *kehidupan*, dan cerita yang melibatkan pengembangan karakter yang kuat dan *interaktif*. Biasanya, mereka tidak fokus pada efek khusus, komedi atau tindakan.

d. Histori

Drama sejarah, film perang atau aktivitas abad pertengahan. Mengambil tokoh sejarah atau peristiwa yang di bayangkan, *mistic*, *legendaries*, atau *heroic*. Genre film ini menambahkan pengaturan mewah dan kostum mewah, di sertai kemegahan /dan visual yang luas, ruang lingkup dramatis, nilai-nilai produksi yang tinggi, dan *background music* yang tematik.⁶⁰

Film histori adalah sebuah film yang menceritakan sebuah pengalaman atau sejarah yang di kemas dalam sebuah bentuk film, dalam film histori menceritakan

⁵⁹*Ibid*,h.59

⁶⁰*Ibid*,h.61

sebuah pengalaman seseorang atau tempat dan ceritakan kembali dalam sebuah bentuk film.

e. Film Horor

Film horor dirancang untuk menakut-nakuti dan untuk memanggil ketakutan terburuk kita yang tersembunyi. Dibuat untuk menakutkan, final yang mengejutkan dan menghibur kita pada saat yang sama di dalam pengalaman katarsis

f. Sceintest

Film sci-fi sering visioner dan imajinatif – lengkap dengan pahlawan, alien, planet-planet yang jauh, pencarian yang tidak mungkin, tempat yang fantastis, penjahat gelap dan bayangan besar, teknologi futuristic, pasukan tak dikenal dan diketahui, dan monster yang luar biasa, baik yang dibuat ilmuan gila atau malapetaka nuklir.

g. Film religi

secara bahasa, kata religi adalah kata kerja yng berasal dari kata benda religion. religi itu sendiri berasal dari kata *redan regare* yang artinya menghubungkan kembali tali hubungan antara tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk

berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakikat dari semuanya.⁶¹

Religi merupakan sebuah komitmen beragama, yang di jadikan seabagai kebenaran beragama, apa yang di lakukan orang sebagai bagian dari kepercayaan, bagaimana emosi atau pengalaman yang di sadari seseorang tercakup dalam agamanya, dan seseorang hidup dan terpengaruh berdasarkan agama yang dianutnya.

Menurut endang saifudin anshari pengertian religi berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri khas dari kepercayaan dan aktifitas religion, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan penerimaan keselamatan⁶².

Film religi adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah islamiyah atau simdiran terhadap tuntunan-tuntunan syariat agama yang menggambarkan kisah atau ceritanya. Film religi yang berkualitas mempunyai dimensi yang luas. Bukan hanya satu sisi yang disentuh seperti kualitas gambar, acting para pemainnya atau music pengiringnya melainkan ide ceritanya, cara bertutur, adegan-adegan antar pemain serta sejauh mana fil itu menunjukan identitasnya sebagai film religi sangat penting.⁶³

⁶¹Misbach Yusa Biran op cit hal.72

⁶²Endang Saifudin Ansari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu.1982) Cet 2,h.11

⁶³ Asa Mlchias, Film Religi : "*Parode Ulama Ngusir syetan sampai ceramah Terus-terusan*" Majalah An Nida Edisi XVIII, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, 2008), h.23

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud film religi adalah gambar hidup yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat beragama, bagaimana cara tutur kata, berperilaku baik hubungannya terhadap tuhan dan sesama manusia, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, dimana itu berdasarkan alquran dan hadist.

3. Karakteristik Film Religi

Dalam melakukan proses tahapan pembuatan film religi, terdapat berbagai karakteristik film religi yang akan diangkat ceritanya adapun karakteristik pada film religi adalah:

1. Film yang di dalamnya menceritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah Rosul-rosul Nya, cinta kepada kaum muslimin dan semua makhluk Allah SWT, sesama manusia, alam raya dan sebagainya .
2. Film yang ceritanya berlandaskan kepada akhlak islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadist serta kisah kisah tauladan.
3. Film yang setiap akhir ceritanya pasti ada nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat kita jadikan suatu gambaran kehidupan.
4. Film yang tidak mengajarkan kepada kemusrikan, kedzaliman, dan kemaksiatan⁶⁴

⁶⁴ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karmilah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar diskusi*, (Bandung : Simbiosis rekaman Media, 2007), cet 1 h 145

Pada dasarnya, karakteristik film religi tidak jauh berbeda dengan karakteristik pada umumn.

Faktor-faktor yang dapat menunjukan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, kosentrasi penuh dan indentifikasi psikologis.

d.Tujuan Film Religi

Film religi bias diartikan sebagai film yang membawa nafas keagamaan Di film tersebut memperlihatkan symbol symbol keagamaan, pengucapan kata yang berhubungan dengan Tuhan dan keagamaan. Film religi sebenarnya tidak asing lagi bagi penonton dan penikmat film Indonesia.

Tujuan khalayak menonton film tersebut terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi edukatif bahkan persuasive. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahkan selain sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk generasi muda dalam rangka *nation and chacarakter building*.⁶⁵

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film memproduksi film- film sejarah objektif, atau film documenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari hari secara berimbang.⁶⁶

⁶⁵*Ibid.h.145*

⁶⁶*Ibid.h.145*

Setiap perilaku (utama) dalam sebuah film terjadi cerita pasti memiliki tujuan, harapan, atau cita cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun non fisik (nonmateri) tujuan fisik sifatnya jelas nyata sementara non fisik sifatnya tidak nyata (abstrak)

Film dipilih sebagai media dalam penyampaian dalam dakwah tentunya memiliki tujuan secara umum yaitu untuk menyebar luaskan informasi dan ajaran islam kepada penonton atau khalayak sebagai sasaran dakwa.dan berikut adalah tujuan dari film religi:

1. Film religi sebagai media dakwah bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah islam untuk mengajak kepada yang baik dan menjauhkan hal yang buruk, dengan tujuan dakwah yaitu untuk mencapai nilai-nilai atau hasil akhir yang di peroleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah.
2. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada allah SWT.⁶⁷
3. Memotivasi tingkat perhatian dan perilaku seseorang.
4. Melalui film dapat mempermudah dalam penyampaian dakwah atau pesan dakwah dan dapat di sebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.

⁶⁷ Prananjaya,Op Cit,h.73

5. Film religi yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat studio visual bertujuan untuk perjalanan. Penerangan atau penyuluhan.⁶⁸

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa film dapat di jadikan sebagai media informasi dan dapat menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam melalui suara dan gambar serta penyebarannya yang sangat cepat dan mudah di pahami.

C. Toleransi Agama

1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerore*, yang berarti membiarkan mereka yang berpikiran lain atau berpandangan lain tanpa di halang-halangi.⁶⁹ Secara etimologis, istilah toleransi juga dikenal baik di Eropa, terutama pada Revolusi perancis, Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi di Prancis.⁷⁰

Menurut *Webster's New American Dictionary* arti *Tolerance* adalah *liberarty toward the opinions of others, patience with others*. Yang kalau di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah memberikan kebebasan (membiarkan) pendapat orang lain, dan berlaku sabar menghadapi orang lain.⁷¹ Pengertian toleransi secara luas yaitu suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan,

⁶⁸ Prananjaya, Op Cit, h.75

⁶⁹ Andres A. Yewangoe, *Merayakan Kebebasan Beragama: Regulasi Toleransi dan Plurarisme Agama di Indonesia* (Jakarta :ICRP,2009) h.80

⁷⁰ Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis 2007),161.

⁷¹ Mohamad Daud Ali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, sosial dan Ilmu Sosial Politik* (Jakarta Wirabuana 1986), h. 81

dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan⁷².

Sikap toleransi berarti membolehkan atau membiarkan ketidakspakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup kita sendiri. Sikap toleran dalam impletasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal spiritual dan moral yang berbeda saja, tetapi juga bisa dalam hal ideologi dan politik⁷³.

Dengan demikian toleransi dapat diartikan suatu sikap untuk membatasi kebencian, kekerasan, dan sikap fanatisme berlebihan. Toleransi juga tunjukan agar dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, saling mengerti, dan saling menerima perbedaan yang ada.

2.Unsur-Unsur Toleransi

Toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan antara pemeluk agama satu dengan agama lain. Sikap keberagamaan disini adalah sikap saling menghormati dalam masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat umum. Menurut Masykuri Abdullah, paling tidak ada empat unsur toleransi. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

⁷² Julianti, *Inerlisasi Nilai Toleransi Melalui Model Telling Story pada Pembelajaran PKN untuk mengatasi masalah Tawuran*. Jurnal pendidikan, vol 14 No 1, April 2013, h.3

a). Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan tersebut diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sejak manusia lahir hingga ia meninggal tanpa bisa diganti ataupun di rebut orang lain⁷⁴. Dengan memberikan kebebasan maka secara tidak langsung juga mengakui adanya keberagamaan.

b). Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.⁷⁵

Sebagai manusia kita harus mengakui adanya sebuah perbedaan, karena setiap manusia mempunyai hak masing-masing untuk memilih sebuah pilihan dan pilihan tersebut patut kita hargai dan kita akui, untuk memberikan sebuah bingkai kerukunan antar umat manusia.

c). Menghormati Keyakinan Orang Lain

⁷⁴ Ngainun Naim, *Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid, Harmoni*, Jurnal Multikultural dan Makna Vol 12 1 No 2 Mei – Agustus 2013, h.32

⁷⁵ Masykurri Abdullah, *Plurarisme Agama dan Kekuatan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13

Salah satu sikap yang membawa pada toleransi adalah menghormati dan membiarkan setiap pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang di yakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun⁷⁶. Toleransi agama di pahami sebagai bentuk pengakuan kita terhadap adanya agama-agama selain agama yang kita yakini. Pengakuan yang dimaksud yaitu segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberi kebebasan untuk menjalankan agamanya masing masing.⁷⁷

Menghormati sebuah keyakinan orang lain sebuah nilai positif, karena dalam menghormati keyakinan orang lain sama saja kita menghargai sebuah perbedaan untuk menciptakan kerukunan.

d). Saling Mengerti

Sikap penuh perhatian kepada orang lain di perlukan agar masyarakat tidak menjadi monotonik. Apalagi pluraritas masyarakat sudah menjadi dektrit Allah dan design-Nya untuk umat manusia. Jadi tidak ada masyarakat yang tunggal,monotonik,sama dan sebangun dalam segala segi. Dalam sikap saling mengerti juga didukung dengan adanya sikap keterbukaan yaitu kerendahan hati untuk tidak merasa selalu benar, kemudian kesediaan mendengar pendapat orang lain untuk diambil dan diikuti mana yang terbaik.⁷⁸

⁷⁶Nurcholis Madjid,dkk *fiqih Lintas Agama* (Jakarta:Paramadina,2004) h.112.

⁷⁷Al-Alim Al Qu'ran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan ke-10 (Bandung: Media Utama,2011),h 236

⁷⁸Al-Alim Al Qu'ran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan ke-10 (Bandung: Media Utama,2011),h.211

Saling mengerti adalah suatu sikap mengharagai adanya sebuah toleransi beragama makna sebuah saling mengerti yaitu memahami adanya sebuah perbedaan.

Hakikat toleransi agama adalah adanya pengakuan kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjadi keyakinanya dan kebebasan menjalankan ibadahnya. Toleransi beragama meminta kejujuran,kebesaeen jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan mengaliminir egoistis dan golongan.⁷⁹

3.Toleransi Menurut Pandangan Islam

Dalam Islam menegaskan bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam memeluk agama, sebagaimana juga tidak boleh ada larangan bagi seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya. Karena salah satu tujuan Islam adalah memberikan ketenangan jiwa bagi mereka yang menganut dengan jaminan kebebasan masing-masing dan melakukan ibadahnya dengan aman dan tenang.⁸⁰ semua orang harus bebas dan aman dalam menjalankan agamanya masing-masing.

Sebagai seorang muslim hendaknya meyakini bahwa perbedaan manusia dalam beragama merupakan kehendak Allah SWT. Allah menciptakan manusia memang untuk berbeda-beda. Karena itu, Allah memberikan akal dan pikiran untuk

⁷⁹Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: PT. Ciputat press,2005), h.17

⁸⁰Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: PT. Ciputat press,2005), h.17

memilih jalanya masing-masing, seperti dalam firman-Nya surat Huud ayat 118-

119

1. surat Huud ayat 118-119

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۝ ١١٨ إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۚ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۝ ١١٩

Artinya :”Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan, bahwa sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) kesemuanya”. (Q.S.Huud ayat 118-119)⁸¹

2. surat Yunus ayat 99-100

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ٩٩
وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ١٠٠

Artinya:”Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny”(Q.S Yunus ayat 99-100)⁸²

Allah mengutus para Rosul untuk menyampaikan agama-Nya yang menerangkan kepada manusia mana yang baik di lakukan dan mana yang

⁸¹Nurcholis Majiid,dkk, *Fiqh Lintas Agama* (Jakarta: paramadina ,2004) h.112.

⁸² Al-“Alim, AlQur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan ke 10 (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), h. 236.

terlarang di lakukan. Manusia dengan akal, pikiran, dan perasaan yang di anugerahkan Allah kepadanya agar dapat menilai apa yang disampaikan para Rasul. Tidak ada paksaan bagi manusia dalam menentukan pilihannya, baik atau buruk. Dan manusia di hukum berdasarkan pilihan itu.

Toleransi beragama harus dimaknai sebagai sikap untuk hidup berdampingan dengan agama lain dan memberikan kebebasan untuk setiap pemeluk agama agar dapat menjalankan prinsip-prinsip keagamaan masing-masing. Dalam ajaran Islam, toleransi tidak hanya diterapkan pada segi keagamaan saja, tetapi dalam segi bahasa, suku, ras, dan bangsa. Seperti di jelaskan di dalam firman Allah.

3. surat Al-Hujuraat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Semua manusia sama dari segi kemanusiaan. Tujuan tujuan perbedaan adalah untuk saling mengenal dalam rangka bantu membantu dan saling melengkapi, karena itu, semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainya. Semakin terbuka

Peluang untuk saling memberi manfaat.⁸³ kebiasaan orang memandang kemuliaaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal kemulyaan manusia tidak diukur berdasarkan keturunan atau kekayaanya melainkan di ukur berdasarkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

4. Surat Al-Mumtahanah ayat 8-9

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ۙ اِنَّمَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَاتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَآخَرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلٰى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۙ

Artinya: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan,maka merka itulah orang-orang zalim (Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9)⁸⁴

Ayat-ayat diatas menggariskan prinsip dasar hubungan interaksi antara kaum muslimin dan non muslim. Dalam ayat tersebut mengizinkan menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak membawa dampak negatif pada orang Islam. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dalam bentuk apapun kepada mereka (orang kafir) dan tidak melarang kamu berlaku adil kepada mereka.⁸⁵ Islam sebagai agama yang damai dan penuh cinta, Islam bertujuan untuk melindungi

⁸³ Al-“Alim, AlQur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan ke 10 (Bandung: Mizan Media Utama, 2011) h.221

⁸⁴ Al-Alim, AlQur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan Ke 10 (Bandung: Mizan Media Utama 2011), h 516

⁸⁵ Quraish Shihab, Wawasan Alquran (Bandung: Mizan, 2005), h.373

seluruh alam dan kedamaian. Kedamaian dalam Islam menunjukkan bahwa semua manusia di himpun dari panji Ilahi dalam kedudukan sebagai saudara-saudara yang saling kenal mengenal dan cinta mencintai.

Islam tidak hanya datang hanya bertujuan mempertahankan eksistensinya sebagai agama, tetap juga mengakui eksetensi agama-agama lain, dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk agama-agama lain.⁸⁶ Dengan kata lain agama Islam telah memberikan toleransi antar pemeluk agama yang ada di dunia ini.

4. Umat Islam dalam bingkai kerukunan

Secara praksis, umat Islam terbagi ke dalam dua arus pemikiran, yaitu yang mendukung kerukunan antar umat beragama dan yang tidak mendukung kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang berlaku di dunia. Pendukung kerukunan terbagi ke dalam dua bagian: yang pertama, yang bersikap moderat dan menerima pemeluk agama lain sebagai sesama manusia yang memiliki kehormatan dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sebagian bersika berlebihan dan menganggap pemeluk agama lain sebagai saudara seiman. Mereka terjerat dalam perangkap pluralisme dan berpikir bahwa semua agama benar dan semua pemeluk agama akan memperoleh ganjaran surga di akhirat. Sementara yang tidak mendukung kerukunan umat beragama juga terbagi ke dalam dua bagian, yaitu yang pertama, yang berkeliling

⁸⁶ M.Qurais Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung:Mizan.2005),h.379

mendakwahkan kebenaran ajaran Islam dan mengajak pemeluk agama lain untuk masuk ke dalam agama Islam. Tak jarang mereka membuka ruang perdebatan dengan pemeluk agama lain untuk membuktikan kebenaran Islam. Memang ada segelintir orang yang mengikuti mereka dan masuk ke dalam agama Islam sebagai buah dari debat.

Tetapi secara tidak sadar mereka telah menyebabkan keretakan hubungan antar agama. Saat ini ulama-ulama Islam dunia mulai melakukan dialog antar agama dengan pemeluk agama lain untuk menciptakan kerukunan hidup. Misi mereka adalah untuk menjadi pioneer dalam usaha menjaga perdamaian dunia dan menentang penindasan yang mengatasnamakan agama⁸⁷. Para da'i yang tergabung dalam kelompok yang mendakwahkan kebenaran Islam dengan cara debat tentu sangat mengacaukan usaha ulama-ulama Islam dunia.

Mereka berpotensi menyebabkan Islam dicap sebagai agama yang ingin menang sendiri sehingga dapat berujung pada dikucilkannya Islam dan umat Islam⁸⁸. Kedua, kelompok yang secara ekstrim mendakwahkan kebenaran ajaran Islam yang diyakininya dan melakukan gerakan-gerakan yang mengancam kepentingan umum. Mereka tergabung dalam pemikiran dan gerakan radikal yang menginginkan semua orang untuk mengikuti ajaran yang mereka anut. Tak jarang mereka melakukan kekerasan dan intimidasi. Sebagian mereka diarahkan untuk menjadi teroris, baik yang melakukan bom bunuh diri seperti yang terjadi

⁸⁷W.J.S. Poerwadarmita, Op.Cit., Hal. 1084

⁸⁸Umar hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Bergama*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1997. Hlm. 24

Dari penjelasan di atas di jelaskan bahwa pandangan Islam terhadap sebuah Toleransi beragama sebenarnya di anjurkan akan tetapi toleransi yang di perbolehkan oleh agama Islam adalah toleransi yang tidak di luar batas agama Islam.

D.Tinjauan Pustaka.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan tela'ah kepustakaan dan menemukan skripsi yang memiliki kesamaan judul yang penulis akan teliti judul skripsi tersebut antara lain:

1. Devi Feria Artika jurusan komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 .Judul Skripsi”Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Baijhaan”⁸⁹.Film bajrangi bhaijaan menunjukan bahwa Islam adalah agama yang memiliki toleransi yang tinggi dalam menghadapi perbedaan. Perbedaan agama maupun perbedaan bangsa bukanlah sebuah alasan untuk seorang melupakan sisi kemanusiaan., menghormati dan “memanusiakan manusia” adalah hal yang utama yang selalu diajarkan oleh Allah SWT.
2. Amin Yusuf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019. Judul Skripsi “Nilai Toleransi Dalam Film Tanda

⁸⁹Devi Feria Artika ”Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Baijhaan”jurusan komunikasi penyiaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ,Tahun ,2016

Tanya”.⁹⁰Penelitian ini yaitu mengakui hak setiap orang yang berbeda keyakinan dan saling mendukung dengan membantu acara saudara yang berbeda keyakinan, proses mendukung acara tersebut tidak ada keterkaitan dengan tauhid karena hubungan kemasyarakatan menekankan jalinan kasih sayang demi terciptanya keharmonisan kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing anggota masyarakat.

3. Annas Miftahul Ummah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019 yang berjudul: “Nilai Toleransi Yang Terkandung Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo”.⁹¹ Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai pendidikan toleransi beragama yang terkandung dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo adalah Menghormati, yaitu Menghormati dalam Beribadah, Menghormati Perbedaan Pendapat.

Penelitian di atas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu Tentang Film dan nilai yang terkandung didalamnya. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji di mana penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada film ajari aku Islam sebagai media dakwah dalam menanamkan nilai toleransi dalam film ajari aku Islam khususnya

⁹⁰Amin Yusuf” Toleransi Dalam Film Tanda Tanya” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Tahun, 2019

⁹¹Septyana”Prespsi Remaja islam terhadap film religi” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Islam UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang berjudul. Tahun 2017 h.14

dalam kajian dakwah Islam yang tentunya tidak dikaji dalam penelitian di atas dan fokus kajian berbeda dengan penelitian di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Al-Alim, AlQur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan Ke 10 (Bandung-Mizan Media Utama 2011)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet.3: Bandung Remaja Rosdakarya, 2006)
- Andres A. Yewangoe, *Merayakan Kebebasan Beragama: Regulasi Toleransi dan Pluralisme Agama di Indonesia* (Jakarta :ICRP, 2009)
- Anwar Arifin *Dakwah Konteporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2004)
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Idi subandy, *Budaya Populer Sebagai Media Komunikasi* (Cet, 1. Jogjakarta Jalasutra, 2007)
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hindakarya Agung)
- Moh. Ali Azis *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta premedia group, 2004)
- Mohamad Daud Ali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, sosial dan Ilmu Sosial Politik* (Jakarta Wirabuana 1986)
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Komunikasi Kualitatif*, (Jogjakarta: LKiS Pelangi Nusantara, 2007)
- Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 2005)
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989),

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997)

Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis 2007)